

MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI SAYANG KEPADA SESAMA DAN EMPATI MELALUI METODE SIMULASI

Kusmirah^{1*}, Kiptina²

MIS Nurul Falah Cibalongsari

MI Bahrul Ulum

*Corresponding Penulis: Kusmirah e-mail addresses: humaerokusmirah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi "Sayang kepada Sesama dan Empati" di kelas III MIS Nurul Falah Cibalongsari melalui penerapan metode simulasi. Minimnya minat belajar pada materi tersebut menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, dengan harapan dapat menumbuhkan kepedulian sosial dan rasa empati di kalangan siswa. Metode simulasi dipilih karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami nilai-nilai yang diajarkan melalui kegiatan bermain peran (*role play*). Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas III MIS Nurul Falah Cibalongsari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode simulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa setelah diterapkannya metode simulasi. Sebelum tindakan, tingkat minat belajar siswa berada pada kategori rendah, namun setelah simulasi dilakukan, minat belajar siswa meningkat pesat, yang tercermin dari aktifnya siswa dalam diskusi, antusiasme selama simulasi, dan peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi "Sayang kepada Sesama dan Empati". Oleh karena itu, disarankan agar metode ini digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya untuk materi yang bertujuan menumbuhkan nilai sosial dan empati pada siswa.

Kata kunci: Minat Belajar, Sayang kepada Sesama, Empati, Metode Simulasi, Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membantu anak untuk melakukan beberapa pekerjaan hidupnya, supaya mandiri serta bertanggung jawab. Oleh karena kegiatan belajar dalam lingkup pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan harus mampu diarahkan pada usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi SDM (sumber daya manusia) melalui kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini, maka pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak seharusnya hanya berfokus pada *transfer of knowledge* saja, melainkan pembelajaran harus mampu meletakkan pada 4 pilar pendidikan, yaitu; belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).

Perubahan paradigma proses pembelajaran dari mengajar (*teacher*) menjadi mendidik (*educate*) berefek pula pada perubahan proses belajar dimana sebelumnya berlaku *teacher centered* menjadi *student centered*. Hal ini menuntut kreativitas guru dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Karena dengan perubahan paradigma tersebut akan terjadi pergeseran peran guru yang semula sebagai satu-satunya sumber informasi bergeser menjadi fasilitator, mediator, dan komunikator tanpa menafikan perannya sebagai pendidik. Supaya tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna maka kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Guru harus mampu menjadi inisiator dalam mensetting pembelajaran sehingga mampu menarik minat dan motivasi belajar dari peserta didik, dan dengan demikian proses pembelajaran akan lebih bergairah. Jika kondisi belajar yang demikian sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan rajin, antusias dalam menyimak pelajaran. Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto (1990:70) menyatakan bahwa motivasi peserta didik dalam belajar akan berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan.

Sesulit apapun pelajaran yang akan ditransformasikan ke peserta didik, guru harus mampu menerjemahkan dengan baik. Media pembelajaran harus dioptimalkan dengan baik, lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan saja. Media dan metode pembelajaran dirancang, dan disusun, sesuai karakteristik materi pelajaran dan sebisa mungkin mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Harapannya dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan keterangan guru melainkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Setiap materi pelajaran memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dengan mata pelajaran lainnya, demikian halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan perpaduan dari beberapa aspek antara lain : Al Qur'an, Tauhid, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Dengan demikian materi PAI terdiri dari sejumlah konsep, prinsip dan tema yang beruang lingkup pada keserasian, keselarasan, dan keseimbangan yang meliputi: hubungan manusia dengan al-Kholik, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan hidup.

Kondisi ini menjadikan PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan dan menyulitkan bagi sebagian besar peserta didik, bahkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI tampak tidak ada gairah. Kondisi ini setidaknya terlihat oleh penulis pada Kelas III MIS Nurul Falah Cibalongsari khususnya dalam mempelajari materi taharah. Sebagai indikasinya setiap kali masuk kelas penulis dihadapkan pada kenyataan yang kurang menyenangkan, misalnya; peserta didik tidak tertib dan tidak peduli pada topik bahasan, bahkan tidak sedikit peserta didik yang meninggalkan kelas dengan berbagai macam alasan.

Hal ini merupakan tantangan bagi kami para guru PAI, agar dapat menggugah minat belajar peserta didik dalam mempelajari materi PAI khususnya materi Sayang Kepada Sesama dan Empati. Oleh karena itu, guru PAI sebagai pengajar sekaligus pendidik dituntut untuk

mencoba mengembangkan dan menumbuhkan kultur pembelajaran yang inovatif dengan mencari metode pembelajaran yang efektif dan efisien sekaligus mampu menarik minat belajar peserta didik. Menilik dari fenomena ini penulis teringat dengan konsep belajar untuk melakukan (*learning to do*), mungkin dengan konsep ini minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Setelah penulis mencoba memikirkan bagaimana caranya agar peserta didik tidak hanya belajar untuk tahu saja (*learning to know*) melainkan belajar untuk melakukan (*learning to do*), penulis merasa perlu untuk mencari alternatif lain dalam menerapkan metode pembelajaran PAI khususnya materi Sayang Kepada Sesama dan Empati. Dari sekian banyak metode pembelajaran, penulis tertarik pada metode simulasi. Untuk itu penulis bermaksud meneliti secara mendalam tentang “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran PAI (Materi Sayang Kepada Sesama dan Empati) Melalui Metode Simulasi di Kelas III MIS Nurul Falah Cibalongsari Kecamatan Klari Kab. Karawang” dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). khususnya materi Sayang Kepada Sesama dan Empati.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas II jumlah peserta didik 15 siswa, Kelas II dipilih sebagai subyek penelitian karena kelas ini merupakan kelas dengan rata-rata assesmen sumatif yang paling rendah. Penelitian dilaksanakan di kelas Kelas II SDN 1 One Pute Jaya semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan observasi awal yang akan di ajukan pada proses pembelajaran adalah metode simulasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- a) Penyusunan RPP dengan metode pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
- b) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- c) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- d) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
- e) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Materi Sayang Kepada Sesama dan Empati dengan metode simulasi agar minat belajarnya meningkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan skenario pembelajaran)

Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I

1. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Tes (Ulangan Harian)
2. Lembar Observasi

b. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan metode simulasi, observasi aktivitas siswa dan guru

2. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

1. Indikator Kinerja Siswa dikatakan tuntas jika prosentase ketuntasan mencapai 80 %
2. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika nilai rata-rata siswa mencapai 76
3. Tim peneliti
 - a. Guru pamong
 - b. Guru praktikum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus.

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI peserta didik disebabkan oleh

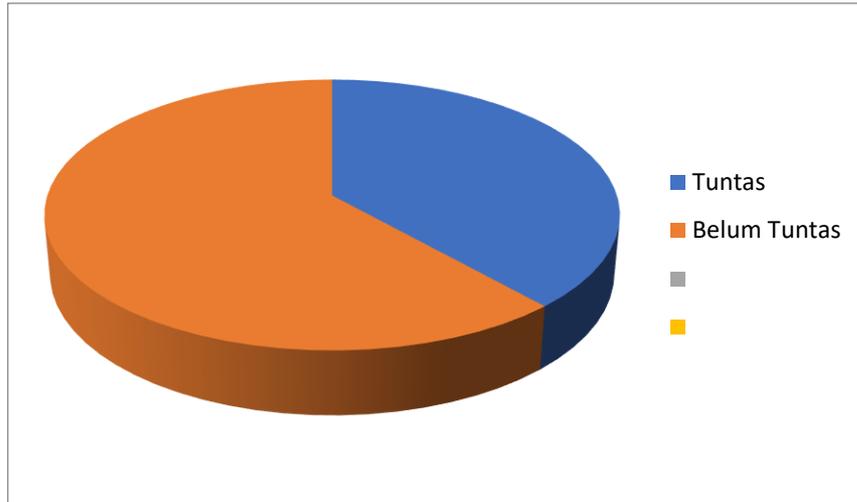
permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Tindakan

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1		70	70	√	-	Tuntas
2		70	30	-	√	Belum Tuntas
3		70	75	√	-	Tuntas
4		70	70	√	-	Tuntas
5		70	35	-	√	Belum Tuntas
6		70	45	-	√	Belum Tuntas
7		70	40	-	√	Belum Tuntas
8		70	50	-	√	Belum Tuntas
9		70	70	√	-	Tuntas
10		70	55	-	√	Belum Tuntas
11		70	55	-	√	Belum Tuntas
12		70	70	√	-	Tuntas
13		70	70	√	-	Tuntas
14		70	65	-	√	Belum Tuntas
15		70	65	-	√	Belum Tuntas
Jumlah			725			
Rata-rata			55,7			
Peserta didik yang tuntas					38,4 %	
Peserta didik yang tidak tuntas					61,6 %	

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 9 peserta didik mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 6 peserta didik yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38,4 % peserta didik yang tuntas belajar.

Dari data hasil belajar peserta didik sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :



Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan metode *Simulasi* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

(Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

No	Aspek Yang diamati	1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan peserta didik				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
5	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
6	Mengecek kehadiran peserta didik dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan Pree test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai			√		

III	Kegiatan Inti				
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media		√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>Simulasi</i>		√		
IV	Kegiatan Penutup				
13	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan peserta didik			√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran		√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>Simulasi</i>		√		
	Jumlah Skor	68			
	Hasil Rata-rata	4,2			
	Kategori	Baik			

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Jumlah Nilai	Skor	Kategori
4,3 – 5,0	5	Memuaskan
3,5 – 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1,9 – 2,6	2	Kurang
1,0 – 1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan hasil rata-rata 4,2. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *Simulasi* tergolong baik.

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Simulasi* pada siklus I ini tergolong Cukup.

Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Simulasi*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum



dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi Sayang kepada sesama dan empati pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1		70	80	√	-	Tuntas
2		70	85		√	Tuntas
3		70	60	√		Belum Tuntas
4		70	65	-	√	Belum Tuntas
5		70	55	-	√	Belum Tuntas
6		70	80	√	-	Tuntas
7		70	60	-	√	Belum Tuntas
8		70	80	√	-	Tuntas
9		70	80	√	-	Tuntas
10		70	80	√	-	Tuntas
11		70	60	-	√	Belum Tuntas
12		70	65	√	-	Belum Tuntas
13		70	75	√	-	Tuntas
14		70	80	√	-	Tuntas
15		70	75	√	-	Tuntas
Jumlah			930			
Rata-rata			71,5			
Peserta didik yang tuntas				60 %		
Peserta didik yang tidak tuntas				40 %		

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata- rata adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 6 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 9 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 60 % peserta didik yang tuntas, dan 40% peserta didik yang tidak tuntas belajar

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	9	60 %	Tuntas
2	≤ 70	6	40 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Simulasi*, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.



Tabel 5 Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua peserta didik aktif di dalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi peserta didik
2	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada peserta didik dan selalu memperhatikan peserta didik yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu
3	Jam pelajaran PAI yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar peserta didik yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik, dan tidak menggunakan metode yang monoton

3. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode *Simulasi*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1		70	90	√	-	Tuntas
2		70	95	√	-	Tuntas
3		70	65	√	-	Belum Tuntas
4		70	95	√	-	Tuntas
5		70	60	√	-	Belum Tuntas
6		70	90	√	-	Tuntas
7		70	65	√	-	Belum Tuntas
8		70	75		√	Tuntas



9		70	90	√		Tuntas
10		70	85	-	√	Tuntas
11		70	65	√	-	Belum Tuntas
12		70	85	√	-	Tuntas
13		70	100	√	-	Tuntas
14		70	100	√		Tuntas
15		70	85	√		Tuntas
Jumlah						1245
Rata-rata						83
Peserta didik yang tuntas						73,33 %
Peserta didik yang tidak tuntas						26,67%

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 83 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 4 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM dan 11 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 73,33 % peserta didik yang tuntas, dan hanya 26,67% peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Tabel 7 Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥70	11	75,33 %	Tuntas
2	≤ 70	4	26,67 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Simulasi*, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus III untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

4. Hasil Tindakan Siklus III

Kegiatan awal dari siklus III ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus II, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan masih terdapat beberapa hasil belajar peserta didik di bawah KKM pada siklus II. Berdasarkan kendala dan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal pada siklus II, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus III yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode *Simulasi*. Dari tindakan siklus III ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara tuntas.

(2) Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 8 Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus III

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1		70	100	√	-	Tuntas
2		70	95	√	-	Tuntas
3		70	75	√	-	Tuntas
4		70	95	√	-	Tuntas
5		70	65	√	-	Belum Tuntas
6		70	100	√	-	Tuntas
7		70	75	√	-	Tuntas
8		70	90		√	Tuntas
9		70	90	√		Tuntas
10		70	90	-	√	Tuntas
11		70	65	√	-	Belum Tuntas
12		70	85	√	-	Tuntas
13		70	100	√	-	Tuntas
14		70	100	√		Tuntas
15		70	95	√		Tuntas
Jumlah				1315		
Rata-rata				88		
Peserta didik yang tuntas				86,67 %		
Peserta didik yang tidak tuntas				13,33%		

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 88 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM dan 13 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 86,67 % peserta didik yang tuntas, dan hanya 13,33% peserta didik yang tidak tuntas belajar.

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68.

Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *Simulasi* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I didapat nilai 60%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II



Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79.

Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode Simulasi dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 73,33%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sedang dan masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus III, walaupun sudah kenaikan yang signifikan.

3. Pembahasan hasil siklus III

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus II. Dari hasil analisis data siklus III peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus III didapat 88.

Skor dengan rata-rata 6,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode Simulasi dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik didapat 52 skor dengan rata-rata 4,3 maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus III didapat nilai 86,67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus III, maka tidak perlu diadakan siklus IV.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik dapat meningkatkan melalui metode Simulasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI peserta didik dan hasil tes belajar PAI peserta didik.

Pembelajaran peserta didik aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan peserta didik dalam belajar, pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *Simulasi* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar peserta

didik. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

Tabel 9 Daftar Hasil Belajar PAI Peserta didik Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	725	55,7	34 %
2	Siklus I	930	71,5	60 %
3	Siklus II	1245	83	73,33%
4	Siklus III	1315	88	86,67%

Dengan menggunakan Simulasi hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran peserta didik secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Peserta didik menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (Simulasi) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini mengharapkan agar peserta didik benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *Simulasi* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sayang kepada sesama dan empati di Kelas III MIS Nurul Falah Cibalongsari, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di Kelas III MIS Nurul Falah Cibalongsari dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Metode *Simulasi*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I, siklus II dan siklus III yang meningkat dari 60% menjadi 73,33% dan tuntas menjadi 86,67%.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H. Muhammad. 1987. *Guru Dalam Prestasi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Anitah W., Sri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Anwar, Desy. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahar, Achmad dan Saleh, Moh. Suhri. Tanpa tahun. *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar*. Surabaya: CV. Karya Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Azwan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Echols dan Shadily. 2007. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Iksan, H. Showabi. 1986. *Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid V Juz 13-15*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
- Moeliono, Anton M, dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta: Balai Pustaka
- Mudzakir, Ahmad dan Sutrisno, Joko. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Pasaribu, I.L., dan Simanjuntak, B. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Said, Bustami. 1991. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Pamekasan: IAIN SUPEL, Fakultas Tarbiyah Pamekasan
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning "Teori dan Aplikasi PAIKEM"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Dikdasmen Direktorat Tenaga kependidikan.